

**MINAT MASYARAKAT DESA KARANG ANYAR II KECAMATAN
ARGA MAKMUR TERHADAP PEMBIAYAAN SYARIAH**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)**

OLEH:

Rifda Modika Wati

Nim: 1416143389

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2018 M/ 1439 H**

SURAT PERNYATAAN

NAMA : RIFDA MODIKA WATI
NIM : 1416143389
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH
JUDUL : MINAT MASYARAKAT DESA KARANG ANYAR II
KECAMATAN ARGASAMUKO TERHADAP
PEMBIAYAAN SYARIAH

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui
<https://smallseotools.com/plagiarism-checker/> skripsi yang bersangkutan dapat
diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi
ini maka akan dilakukan tinjauan kembali.

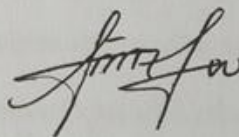
Bengkulu, Februari 2018M

Mengetahui Tim Verifikasi

Yang Membuat Pernyataan



Andang Sunarto, Ph. D
NIP 197611242006041002



Rifda Modika Wati
NIM 1416143389

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Minat Masyarakat Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur Terhadap Pembiayaan Syariah”. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 15 Januari 2018 M

3 Rabi'ul Akhir 1439 H

Mahasiswa yang menyatakan



Rifda Modika Wati

NIM. 1416143389

PERSETUJUAN PEMBIMBING

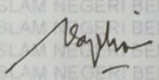
Skripsi yang ditulis oleh Rifda Modika Wati, NIM 1416143389 dengan judul “Minat Masyarakat Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur terhadap pembiayaan syariah”, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 15 Januari 2018 M

3 Rabi’ul akhir 1439 H

Pembimbing I

Pembimbing II


(Drs. M. Syakroni, M.Ag)

NIP. 195707061987031001


(Nilda Susilawati, M.Ag)

NIP. 197905202007102003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: JL. Raden Fatah PagarDewaTelp (0736) 52176,51771 fax (0736) 51771
Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **“Minat Masyarakat Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur Terhadap Pembiayaan Syariah,”** oleh: Rifda Modika Wati NIM 1416143389, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 28 Febuari 2018 M/ 12 Jumadil Akhir 1439 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan syariah, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Bengkulu, 2 Maret 2018 M
14 Jumadil Akhir 1439 H

Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. M. Syakroni, M.Ag

NIP. 19570706191987031001

Penguji I

Dr. H. M. Zaini Da'un

NIP.195403231976121001

Sekretaris

Yunida Een Fryanti, M.Si

NIP. 198106122015032003

Penguji II

Desi Isnaini, M.A

NIP. 198508012014032001

Mengetahui

Dekan



Dr. Asnaini, MA

NIP. 197304121998032003

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۚ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٥٣﴾

Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

(Q.S. AL-Baqarah ayat 153)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini sebagai sebuah perjuangan totalitas diri kepada:

- 1. Rasa syukur kepada allah swt atas limpahan rahmatnya sehingga mampu menyelesaikan karya yang luar biasa ini.*
- 2. Ibu (da'ufiah) dan ayah (zainal arifin) tercinta yang telah berjuang serta berdoa untukku.*
- 3. Nenek ku (nursila) tercinta yang selalu memberikan motivasi dan semangat untukku.*
- 4. My beloved m. izdad hilmi S.E yang telah memberikan saran serta dukungan untukku.*
- 5. Sahabat-sahabatku dwi anasari, ayu kartika, mahdalena yuni kartika yang selalu menemani dan mendengarkan curhatan ku.*
- 6. Sahabat kelasku nhut diyha, nhut indri, ndut Diana, dang randa mahendra yang selalu mensupport untukku.*
- 7. Teman-teman pbs 7b yang telah memberikan cerita dalam hidupku.*
- 8. Almamater yang menempahku.*

ABSTRAK

Minat Masyarakat Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur
Terhadap Pembiayaan Syariah oleh Rifda Modika Wati,
NIM 1416143389.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat masyarakat Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur terhadap pembiayaan syariah. Untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku. Informan ditentukan berdasarkan purposif sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul yang berlaku umum atau generalisasi. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa minat masyarakat Desa Karang Anyar II terhadap pembiayaan syariah tergolong kurang dikarenakan banyak kendala yang dijadikan alasan bagi masyarakat, seperti kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pembiayaan syariah diakibatkan kurangnya sosialisasi dari pihak lembaga serta informasi yang kurang terpublikasikan kepada masyarakat.

*Kata Kunci: Minat, Masyarakat Desa Karang Anyar II, Pembiayaan
Syariah*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat, menyelesaikan skripsi yang berjudul “Minat Masyarakat Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur Terhadap Pembiayaan Syariah”. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua. Amin.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.) pada Program Studi Perbankan Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah membina serta memberikan motivasi dan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa FEBI.
3. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memberikan masukan dan pengarahan kepada mahasiswa FEBI.
4. Drs. M. Syakroni, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta arahan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Nilda Susilawati, M.Ag, selaku pembimbing II yang dengan tekun serta ikhlas membimbing dan memberikan motivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Kedua orang tuaku Zainal Arifin dan Da'ufiah yang selalu mendoakan kesuksesan dan keberhasilan penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepan.

Bengkulu, 5 Januari 2018 M
1439 H

Rifda Modika Wati
NIM. 1416143389

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	10
2. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	11
3. Informan Penelitian	11
4. Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data.....	12
5. Teknik Analisis Data	14
G. Sistematika Penulisan.....	16

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Minat	17
B. Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat	19
C. Macam-Macam Minat	19
D. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menjadi Nasabah.....	20

E. Pengertian Masyarakat	21
F. Jenis Masyarakat	22
G. Proses Terbentuknya Masyarakat	23
H. Ciri-Ciri Masyarakat	24
I. Unsur-Unsur Masyarakat	25
J. Macam-Macam Masyarakat	27
K. Kebutuhan Masyarakat.....	28
L. Pengertian Pembiayaan Syariah	29
M. Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah	31
N. Unsur-Unsur Pembiayaan	33
O. Tujuan Pembiayaan	34
P. Jenis-Jenis Pembiayaan	35
BAB III GAMBARAN UMUM DESA KARANG ANYAR II	
A. Letak Geografis Desa Karang AnyarII	37
B. Visi Dan Misi Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur	37
C. Monografi Desa Karang Anyar II	38
D. Kondisi Masyarakat Desa Karang Anyar II	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
1. Minat Masyarakat Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur Terhadap Pembiayaan Syariah	44
2. Kendala Masyarakat Desa Karang Anyar II Terhadap Pembiayaan Syariah.....	51
B. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Fasilitas Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur	38
Tabel 3.2 Keadaan Umum Wilayah Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur.....	39
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur.....	39
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur	40
Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Umum diDesa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur	40
Tabel 3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Khusus di Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur	41
Tabel 3.7 Program pokok PKK Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Ada dua istilah yang sering digunakan untuk ekonomi Islam yaitu ekonomi syariah dan ekonomi Islam, keduanya merujuk pada azas yakni perekonomian yang berdasarkan prinsip syariah.”¹ Ekonomi berdasarkan syariah tumbuh dan berkembang bersamaan dengan lahir dan berkembangnya agama Islam di dunia ini. Studi tentang ekonomi Islam (syariah) sudah cukup lama bahkan setara dengan agama Islam itu sendiri. Kajian tentang ekonomi syariah baru dilaksanakan secara intensif sejak tiga puluh tahun yang lalu, sebagai alternatif untuk mencari sistem ekonomi terbaik setelah gagalnya berbagai sistem ekonomi besar dalam menghadapi era globalisasi saat ini.

Memang selama ini ada sebagian ulama yang berpendapat tentang pengertian ekonomi Islam dalam berbagai banyak arti seperti ekonomi disamakan dengan “*iqtishad*” yang dalam bahasa arab artinya hemat dan penuh perhitungan. Sehubungan dengan ini apabila mengacu kepada pengertian ini, maka kata *iqtishad* masih relevan dipergunakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan masalah ekonomi. Memang perlu dicatat bahwa yang berbeda bukanlah antara pengertian ekonomi dan *iqtishad*, tetapi antara ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional. Ekonomi

¹ Nurul Hak, *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 1

konvensional berorientasi kepada hal-hal yang bersifat dunia, sedangkan ekonomi syariah berorientasi tidak hanya pada dunia saja tetapi juga kepada hal-hal yang bersifat ukhrawi sebagai ibadah kepada Allah SWT.

QS. Al-baqarah ayat 261 :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ
سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ
وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.²

Muhammad Abdul Manna mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan ekonomi syariah adalah “*islamics economics is social science which studies the economics problems of a people imbued with the values of islam*”. (ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam). Hal ini disebabkan karena banyaknya kebutuhan dan kurangnya sarana, maka timbullah masalah dalam ekonomi, baik dalam ekonomi modern maupun dalam ekonomi syariah. Perbedaannya hanya pada menjatuhkan pilihan, pada ekonomi Islam, pilihan dikendalikan oleh

² Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jawa Barat: CV Penerbit Diponogoro, 2013), h. 210

nilai-nilai dasar Islam, sedangkan dalam ekonomi modern sangat dikuasai oleh kepentingan diri sendiri atau individu.³

Ekonomi syariah tidak hanya membahas tentang aspek perilaku manusia yang berhubungan dengan cara mendapatkan uang dan membelanjakannya, tetapi juga membahas segala aspek ekonomi yang membawa pada kesejahteraan ummat. Oleh karena itu konsep kesejahteraan yang dikembangkan melalui ekonomi syariah berupa lembaga-lembaga bernuansa syariah harus sejalan dengan prinsip universal Islam yang tetap dipandang sah sepanjang masa.⁴ Islam mengatur kegiatan-kegiatan memperoleh uang dan mengeluarkan sedemikian rupa hingga dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat.⁵ Maka dari itu dapat disimpulkan seiring berkembangnya perekonomian saat ini terdapat banyak sekali sumber referensi yang bisa kita gunakan untuk mengetahui berbagai macam ilmu yang membahas tentang ekonomi Islam seperti adanya lembaga-lembaga yang berdiri dengan prinsip-prinsip Islam yang wajib kita pahami guna untuk menjadi dasar bagi kita sebagai umat Islam agar dapat melakukan transaksi perekonomian dengan prinsip serta bernuansa islamiah.⁶

³ Nurul Hak , *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2011), h. 4

⁴ Abdul Kadir, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT Fajar Interpretama Mandiri, 2014), h. 52

⁵ Warkum Sumitro. *Asas-asas perbankan islam dan lembaga-lembaga terkait (BMUI Dan takaful)* (Jakarta:PT Persada Grafindo persada, 2014), h. 45

⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* , (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 95

Lembaga keuangan syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan prinsip-prinsip Islam syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis yang terkait. Adapun yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan dan keuangan yang berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Prinsip syariah yang dianut oleh lembaga keuangan syariah yang dilandasi oleh nilai-nilai keadilan serta kemanfaatan.

Sistem keuangan di Indonesia ini dijalankan oleh dua jenis lembaga keuangan yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan bank terdiri dari bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.⁷

Sedangkan lembaga pembiayaan non bank itu terdiri dari pasar modal, pasar uang, pasar asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, perusahaan pegadaian, dan lembaga keuangan syariah mikro.⁸

Mengingat dengan semakin pesatnya perkembangan perekonomian syariah di era sekarang begitu pula dengan berdirinya lembaga-lembaga pembiayaan syariah yang sudah tidak asing ditelinga masyarakat baik itu masyarakat kota hingga masyarakat desa. Begitu pula dengan Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara merupakan salah satu desa yang didominasi oleh masyarakat yang

⁷Asnaini, Dkk, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : Teras, 2012), h. 21

⁸Iswardono, *Uang Dan Bank*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), h. 47

beragama Islam yang ada di negara kita Indonesia. Mengingat juga sebagian dari masyarakat Desa Karang Anyar II yang sudah mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam melakukan kegiatan berwirausaha seperti bertani, berternak, berdagang, ada juga sebagian besar dari masyarakat yang berprofesi sebagai PNS dan Swasta.

Dimana dalam melakukan kegiatan perekonomian tersebut sudah pasti masyarakat membutuhkan suatu kegiatan transaksi di lembaga pembiayaan. Berdasarkan observasi awal pada bulan Juni 2017 tentang minat masyarakat terhadap lembaga pembiayaan syariah, sebagian mereka belum melakukan transaksi di lembaga pembiayaan syariah dengan alasan mereka belum memahami dan mengetahui sistem di pembiayaan syariah, Namun ada juga masyarakat yang sudah melakukan transaksi di lembaga pembiayaan syariah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yang menanyakan langsung kepada Bapak Santri Jaya⁹ selaku Sekretaris Desa Karang Anyar II bahwa masyarakat Desa Karang Anyar II berjumlah 3.875 jiwa dan 1010 KK. Sedangkan hasil survei selanjutnya pada lembaga pembiayaan yang ada di Kecamatan Arga Makmur yaitu lembaga pembiayaan syariah terdiri dari Bank Muamalat dan Bank BRI Syariah, sedangkan lembaga pembiayaan konvensional terdiri dari Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BTN dimana letak jarak geografis dari Desa Karang Anyar II antara Bank syariah dan Bank konvensional itu masih terbilang berdekatan. Dengan demikian apabila

⁹ Santri jaya, *HRD*, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017

hal ini selalu terjadi pada masyarakat maka secara tidak langsung akan merusak dan menghambat perkembangan perekonomian Islam bahkan akan berdampak buruk bagi pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Namun ini merupakan hasil survei awal yang pastinya belum mencakup semua informan yang akan diteliti.

Ada beberapa lembaga pembiayaan syariah yang sudah beroperasi di Kecamatan Arga Makmur namun tidak sepenuhnya, seperti sudah adanya lembaga perbankan syariah, maka dari itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar dan minat Masyarakat Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur terhadap pembiayaan syariah dalam berpartisipasi dan bertransaksi dalam lembaga pembiayaan syariah yang tersedia. Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul: Minat Masyarakat Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur terhadap pembiayaan syariah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat masyarakat Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur terhadap pembiayaan syariah?
2. Kendala apa saja dalam mendorong minat masyarakat Desa Karang Anyar II terhadap pembiayaan syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui minat masyarakat Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur terhadap pembiayaan syariah

2. Untuk mengetahui Kendala apa saja dalam mendorong minat masyarakat Desa Karang Anyar II terhadap pembiayaan syariah

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan sumbangan dan memperluas wawasan dalam khasanah keilmuan ekonomi Islam.
- b. Berguna untuk mengangkat citra bimbingan masyarakat khususnya memberikan sumbangan pikiran dan informasi kepada masyarakat khususnya Masyarakat Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi masyarakat Desa, dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat dalam melakukan transaksi agar lebih cermat dalam melakukan transaksi perekonomian yang sesuai dengan syariat Islam.
- b. Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai acuan perbaikan dan pengembangan sekaligus menjadi kunci inovasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- c. Bagi pribadi peneliti, dapat dijadikan sebagai bekal yang akan berguna bagi karirnya sebagai sarjana ekonomi syariah yang profesional.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji guna untuk mendukung serta peneliti menunjukkan dan mengemukakan bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya serta mengemukakan perbedaan fokus peneliti oleh peneliti terdahulu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri, Skripsi, 2009, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Pembiayaan Perumahan Rakyat BMT Athayibah”¹⁰ Adapun hasil penelitian ini menyatakan bahwa masyarakat sebagai konsumen BMT Athayibah sangat tertarik terhadap pembiayaan perumahan rakyat yang ditawarkan oleh BMT Athayibah.

Hasil penelitian yang di lakukan Jurnal Bagja Sumantri Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia yaitu tentang “Pengaruh Kualiatas Pelayanan Dan Produk Pembiayaan Terhadap Minat Dan Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Syariah”,¹¹ dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan terhadap menjadi nasabah di Bank Syariah, pengaruh produk pembiayaan terhadap menjadi nasabah. Dalam penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dan penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dan *kuota sampling*. Hasil

¹⁰ Fitri, Skripsi, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Pembiayaan Perumahan Rakyat BMT Athayibah” (*Skripsi s-1 Prodi Ekonomi Syariah Universitas Negeri Malang*, 2009)

¹¹ Bagja Sumantri, “Pengaruh Kualiatas Pelayanan Dan Produk Pembiayaan Terhadap Minat Dan Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Syariah”, *Jurnal Economia*, Volume 10, No 2, (Oktober 2014), h. 141

penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif kualitas pelayanan terhadap minat masyarakat dalam pembiayaan syariah.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Jurnal Muklis, Dewi Reni, dan Siti Nurmaolidah yaitu tentang “*Factors Affecting Islamic Village Resident in PT BPRS BERKAH RAMADHAN (Saving Tangerang, Banten Indonesia)*”¹² yaitu pada penelitian ini membahas tentang faktor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat penduduk desa islam terhadap PT BPRS Berkah Ramadhan. Pada penelitian ini ada enam faktor yang mempengaruhi minat menabung yaitu pemahaman Bank Syariah, pelayanan, lokasi, agunan, tingkat bagi hasil, promosi, yang selajudnya menjadi variabel dalam penelitian ini.

Pendekatan data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan mengisi kuisioner dengan sebanyak 50 responden. Sampling Teknik pengambilan sampel Non Probability dengan metode purposive sampling digunakan dalam penelitian ini. Data Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis faktor. Hasil: Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tentang Bank Syariah (X1), Jasa (X2), lokasi (X3), Security (X4), Profit Sharing Rate (X5), dan Promosi (X6) bersama dapat mempengaruhi minat warga Desa Islam untuk menabung di PT. BPRS Berkah Ramadhan. Dalam analisis faktor menunjukkan bahwa promosi merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi

¹²Muklis, Dewi Reni, dkk. “Factors Affecting Islamic Village Resident in PT BPRS BERKAH RAMADHAN (Saving Tangerang, Banten Indonesia)”, *Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol.3, no(2), (December 2015). h. 67

Kepentingan warga Desa Islam untuk menabung di PT BPRS Berkah Ramadhan.

Yang menjadi persamaan dengan penelitian dilakukan adalah pada fokus penelitian yaitu ingin mengetahui seberapa besar dan minat masyarakat dalam melakukan transaksi terhadap pembiayaan syariah. Kemudian yang membedakan pada penelitian yang akan dilakukan ini terdapat metode serta pada objek penelitian nya.

Yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada penelitian terdahulu ingin melihat apakah kualitas pelayanan di PT BPRS Berkah Ramadhan dapat mempengaruhi minat masyarakat, sedangkan pada penelitian yang dilakukan adalah ingin melihat seberapa besar minat masyarakat desa Karang Anyar II Kecamatan Makmur terhadap pembiayaan masyarakat.

Dalam beberapa penelitian yang dilakukan tersebut terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada objek dari satu lembaga keuangan saja seperti pada lembaga keuangan BMT, BPRS dan Asuransi dan Perbankan Syariah. Juga terdapat perbedaan bahwa penelitian yang telah dilakukan yaitu lebih merujuk pada produk yang akan mempengaruhi minat masyarakat pada satu lembaga, namun penelitian ini lebih memfokuskan semua bidang lembaga pembiayaan dan minat masyarakat itu sendiri yang dikaitkan dengan motif religious dan kualitas pelayanan dalam bidang pembiayaan syariah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan angka-angka. Metode Kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul berbentuk kata-kata lisan yang mencakup suatu laporan. Jadi hasil penelitian ini adalah berupa deskripsi tentang Minat Masyarakat Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur Terhadap Pembiayaan Syariah.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, mulai pada tanggal 15 Desember 2017 sampai dengan 15 Januari 2018.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara karena, setelah melakukan observasi awal peneliti melihat bahwa terjadi kesenjangan antara teori yang peneliti pelajari diperkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Artinya, ada masalah di lapangan, sehingga membuat

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara.

3. Subjek/Informan Penelitian

Teknik pemilihan subjek atau informan pada penelitian ini menggunakan model asas *representatif*. Subjek penelitian adalah masyarakat Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur berjumlah 1010 KK. Peneliti akan lebih memfokuskan penelitian kepada masyarakat yang telah menikah dan mempunyai pekerjaan (Swasta) dimana sebanyak 435 orang. Agar data yang diperoleh lebih akurat dan relevan.

Model pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan informasi bukan berdasarkan acak, random, daerah, atau lainnya tetapi berdasarkan atas adanya tujuan atau pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, informan yang dipilih didasarkan karena berprofesi yang dominan dimiliki masyarakat setempat dan diperkirakan dapat mewakili dari populasi yang ada. Teknik pemilihan informansi menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto, sampel informan yang peneliti gunakan berjumlah 46 orang.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber data

Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang

diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan. Adapun yang terlibat secara langsung sebagai sumber data primer adalah masyarakat Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur.

b. Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen. Adapun sumber data sekunder di sini adalah buku-buku tentang ekonomi dan pembiayaan yang terkait dengan minat masyarakat terhadap pembiayaan syariah.

2. Teknik pengumpulan data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, bisa digunakan beberapa teknik diantaranya:

a. Observasi

Dalam penelitian ini dilakukan observasi terlebih dahulu, observasi merupakan proses pencatatan pada perilaku subyek (orang), objek (benda), atau kejadian-kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Dalam hal ini peneliti pada awalnya melihat dan mengamati perilaku serta antusias masyarakat dalam melakukan usaha serta kegiatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, apakah daerah ini layak atau tidak

untuk di teliti, dalam hal ini peneliti melihat minat masyarakat Desa Karang Anyar II terhadap pembiayaan syariah.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dan penjawab (*informan*) dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹³ Tanya jawab dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi rumah setiap informan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu masyarakat Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur sebanyak 46 orang.

c. Dokumentasi

Yaitu data yang diperoleh dari media yang tersedia dikantor desa, berupa buku laporan yang berisi tentang jumlah warga, KK, data masyarakat dan catatan yang relevan dengan penelitian.

1. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan awal penelitian hingga akhir pengumpulan data yang bersifat terbuka dan induktif, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi reduksi data, perbaikan dan verifikasi atas data yang diperoleh hal ini dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman dan kejelasan. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, katagori, dan

¹³ Moh. Nazir, *Edisi revisi Metode Penelitian* , (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014). h. 194

satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data. Menurut Pavon, tehnik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian, yaitu:

a. Pengumpulan data .

Merupakan hasil dari data informasi yang diperoleh dari pengumpulan data baik menggunakan metode wawancara, pengamatan maupun observasi, data yang terkumpul masih berupa data mentah yang belum diolah, sehingga masih perlu dipilih data yang penting dan tidak.

b. Reduksi data.

Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk belum dapat memberi gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang diperoleh dari catatan lapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dan memudahkan penarikan kesimpulan.

c. Penyajian data.

Data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai kumpulan informasi terusan yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan. Penulis membuat ini dengan naratif guna memperjelas hasil penelitian ini.

d. Kesimpulan.

Dari hasil pengumpulan data kemudian direduksi dan diverifikasi, pengertian verifikasi adalah pembuktian yaitu proses proses mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola dan penjelasan, kemudian data disajikan dan disimpulkan. Kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk mencari kesimpulan akhir.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada skripsi ini terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teori, berisi pembahasan umum tentang pokok bahasan, yaitu pengertian minat, faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, macam-macam minat, pengertian masyarakat jenis masyarakat, ciri-ciri masyarakat, pengertian pembiayaan dan tujuan pembiayaan.

BAB III : Gambaran umum objek penelitian, berisi tentang gambaran umum objek penelitian yaitu deskripsi masyarakat Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur, data Masyarakat Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur tahun 2017, Visi Misi Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, menjelaskan analisis minat masyarakat desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur terhadap pembiayaan syariah.

BAB V : Penutup, berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Minat

Ada beberapa definisi minat yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Heri P:

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang di hubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Berdasarkan pada definisi tersebut maka minat merupakan keadaan dimana seseorang menunjukkan keinginan ataupun kebutuhan yang ada dalam dirinya terhadap suatu kegiatan, hal tersebut dapat terlihat dari ciri-ciri yang nampak pada diri mereka dan ciri tersebut memunculkan arti yang terkandung didalamnya.¹⁴

“Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Dengan demikian minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan.”¹⁵ Minat yang berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Aktifitas yang akan dilakukan atau tidak semua sangat tergantung oleh adanya minat, sehingga minat merupakan motivator kuat untuk melakukan suatu aktifitas.

Minat ini berkaitan dengan keinginan dan kemauan yang selalu tumbuh dari diri seseorang minat akan mendorong seseorang untuk menentukan

¹⁴ Heri P, *Edisi revisi Pengantar Perilaku Manusia*, (Jakarta : EGC, 2014), h. 52

¹⁵ Witherington H.C, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Aksara Baru, 2014), h. 63

pilihan hidupnya sehingga minat ini akan memunculkan perbedaan pilihan yang akan diambil seseorang dengan orang lain, sehingga hal ini akan memunculkan perbedaan dalam diri seseorang dan akan membentuk suatu kebiasaan yang berbeda dalam diri mereka.¹⁶

Artinya sesuatu yang sebelumnya tidak diminati, dapat berubah menjadi sesuatu yang diminati karena adanya masukan-masukan tertentu atau wawasan baru dan pola pemikiran yang baru. Terdapat tiga karakteristik minat, yaitu sebagai berikut:

1. Minat menimbulkan sikap positif dari suatu objek.
2. Minat adalah sesuatu yang menyenangkan dan timbul dari suatu objek.
3. Minat mengandung unsur penghargaan, mengakibatkan suatu keinginan, dan kegairahan untuk mendapat suatu yang diinginkan.

Minat berkaitan erat dengan motivasi tetapi minat dan motivasi berbeda. Motivasi merupakan salah satu faktor yang juga memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas dan kinerja karyawan. Hal ini didasarkan pada asumsi:

1. Individu mempunyai kesadaran yang bervariasi, tujuan yang kompleks serta perasaan yang bersaing.
2. Sebagian besar perilaku individu dilakukan dengan sadar dan mengarah pada tujuan.

¹⁶ Winkel W.S, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2005) , h.

3. Individu memberikan reaksi, penilaian serta perasaan terhadap hasil perilakunya.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

1. Faktor dorongan dalam yaitu dorongan dari individu itu sendiri sehingga timbul minat untuk melakukan aktifitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya, misalnya untuk dorongan makan, menimbulkan minat untuk mencari makanan.
2. Faktor motif sosial yaitu faktor ini merupakan faktor untuk melakukan sesuatu aktifitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari kedua orang tuanya.
3. Faktor emosional yaitu erat hubungannya dengan emosi karena faktor ini selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktifitas disebabkan karena aktifitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang tersebut.¹⁷

C. Macam- Macam Minat

1. Minat primitif atau biologis

Yaitu minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jasmani berkisar pada soal makanan, *comfort* dan aktifitas. Ketiga hal ini

¹⁷ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta , 2013), h. 68

meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang terasa akan sesuatu yang dengan langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan *organisme*.

2. Minat kultural atau sosial

Minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya.

Orang yang benar-benar terdidik ditandai dengan adanya minat yang benar-benar luas terhadap hal-hal yang bernilai.

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menjadi nasabah

1. Promosi dan sosialisasi

Agar keberadaan bank syariah dan kegiatan operasionalnya dapat dikenal masyarakat luas, maka perlu beriklan dimedia masa dan lainnya.

2. Lokasi

Lokasi yang dipilih harus strategis, aman, dan menarik.

3. Pelayanan yang cepat, penampilan yang menarik, dan bersikap ramah kepada pelanggan.

4. *Return*

Tingkat pengembalian (bagi hasil) yang tinggi di bank syariah.

5. Syariah

6. Produk¹⁸

¹⁸ <http://masbrohajir.blogspot.com/2013/11/faktor-yang-mempengaruhi-minat-htmi>, diakses 05 desember 2017, pkl 16.00 wib

E. Teori Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab “*musyarak*” yang berarti hubungan. Masyarakat merupakan sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem baik semi tertutup maupun semi terbuka dan antar orang atau individu dengan individu saling melakukan interaksi (hubungan).¹⁹

Lebih umumnya masyarakat adalah pergaulan hidup seseorang manusia sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan dan aturan-aturan tertentu. Dalam arti luas masyarakat adalah keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama dengan tidak dibatasi dengan lingkungan, bangsa, dan lain-lain. Sedangkan dalam arti sempit masyarakat adalah sekelompok manusia yang dibatasi oleh aspek-aspek tertentu misalnya, teritorial, bangsa, golongan, dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang sudah lama bertempat tinggal disuatu daerah tertentu dan mempunyai aturan-aturan yang mengatur tata hidup mereka untuk menuju pada tujuan yang sama.²⁰

¹⁹ Qodri Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), h. 55

²⁰ Qodri Azizy, *Membangun...*, h. 58

2. Jenis Masyarakat

Berdasarkan jenis-jenisnya masyarakat terbagi menjadi dua yaitu masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan. Namun saat ini pokok pembahasan kita adalah pada masyarakat pedesaan. Desa merupakan daerah yang jauh dari daerah perkotaan yang masih belum terlalu jauh tersentuh dari perubahan modernisasi dan masih cenderung pada sifat kesederhanaan. Desa sendiri masih bersifat tradisional dalam artian semua aturan dan ketetapan masih bersifat musyawarah dan sistem adat yang masih berlaku di desa tersebut, ciri-ciri desa itu sendiri masih terlihat dari segi penduduknya.

Masyarakat desa dikenal sebagai masyarakat yang cenderung sederhana dan ramah, biasanya mereka terlihat selalu bergotong royong jika melakukan suatu pekerjaan, ini terlihat bilamana mereka melakukan kegiatan sosial seperti bertanam maupun kerja bakti, dan mereka biasanya melakukan pekerjaan secara baik dan teliti. Mereka sendiri tidak menilai apapun dengan jabatan maupun kekayaan, asalkan selagi mereka masih mematuhi peraturan dan norma yang ada, keramahan mereka melebihi keramahan masyarakat kota, tidak kaku dan dibuat-buat sehingga banyak masyarakat kota menyukai pergi ke daerah pedesaan.

Masyarakat perkotaan masih bergantung kepada desa dalam sektor pangan sebab daerah mereka sendiri masih relatif subur dan bagus

ditumbuhi berbagai bahan pangan, inilah faktor yang menyebabkan adanya kerjasama antara kota dan desa.²¹

3. Proses Terbentuknya Masyarakat

Proses terbentuknya suatu masyarakat biasanya tanpa disadari, karena hal ini memang merupakan sebuah sifat manusia yang membutuhkan orang lain (*zoon social*), hal ini diikuti oleh seluruh kelompok masyarakat. Secara ilmu sosiologi ilmu terbentuknya suatu masyarakat adalah :

- a. Akibat adanya pemenuhan biologis baik itu sandang, pangan ,dan papan yang akan sangat susah untuk dilengkapi jika hidup secara individu maka dalam penyelenggaraannya akan lebih mudah jika dilakukan bersama-sama.
- b. Kemungkinan untuk bersatu dengan manusia lainnya.
- c. Dengan terbentuknya masyarakat maka ancaman-ancaman akan lebih berkurang dan dapat mempertahankan diri dalam menghadapi kekuatan alam, binatang, atau kelompok lain yang lebih besar.
- d. Manusia memiliki ciri sebagai makhluk hidup yang melakukan reproduksi maka dalam suatu keluarga secara alami sudah terbentuk masyarakat kecil.²²

²¹ *Pengertian masyarakat*, dikutip dari [Http://www.google.com/search=PENGERTIAN+MASYARAKAT](http://www.google.com/search=PENGERTIAN+MASYARAKAT) pada hari Kamis 12 Oktober 2017 , Pukul 11.00 WIB

²² Qodri Azizy, *Membangun ...*, h. 63

4. Ciri-Ciri Masyarakat

a. Hidup berkelompok

Terkait dengan seorang manusia yang tidak dapat menjalankan hidupnya tanpa bergantung pada orang lain maka ciri masyarakat yang pertama adalah manusia yang hidup bersama dan membentuk sebuah kelompok. Kelompok inilah yang kemudian akan merubah menjadi masyarakat. Mereka saling mengenal antar satu sama lain, dan saling bergantung.

b. Melahirkan kebudayaan

Maka masyarakat yang telah hidup secara bersama pasti akan melahirkan kebudayaan, sehingga kebudayaan ini akan diturunkan ke generasi-generasi berikutnya.

c. Mengalami perubahan

Masyarakat bersifat dinamis (tidak diam), oleh karena itu masyarakat akan selalu menginginkan perubahan dalam hidupnya. Perubahan itu juga harus disesuaikan dengan kebudayaan yang telah terbentuk sebelumnya.

d. Saling berinteraksi

Salah satu perwujudan dari masyarakat ialah terdapatnya hubungan antara satu orang dengan orang lain.

e. Terdapat pemimpin

Dibutuhkan pemimpin untuk menindaklanjuti hal-hal yang telah disepakati bersama agar tidak berjalan bebas atau lari dari

kesepakatan. Seperti contoh disuatu desa terdapat pemimpin yang disebut dengan kepala desa untuk memimpin dengan bantuan perangkat nya.

f. Terdapat stratifikasi sosial

Di antara masyarakat pasti adanya terbentuk stratifikasi (golongan) tertentu. Stratifikasi itu dapat meletakkan orang pada tempatnya sehingga mereka dapat menjalankan peranya masing-masing.

5. Unsur-unsur masyarakat

a. Orang banyak

Orang banyak atau *crowd* adalah pengelompokan orang banyak pada suatu tempat tertentu. ciri-ciri orang banyak yaitu :

1. Terjadi karena terdapat pusat perhatian yang sama
2. Terdapat tanya jawab di sekitar objek yang menjadi pusat perhatian
3. Berjalan dalam waktu yang lama
4. Perasaan sebagai satu kesatuan telah ada, meskipun akan hilang saat kerumunan itu bubar

b. Golongan

Golongan merupakan pengelompokan masyarakat berdasarkan atas ciri-ciri umum yang dimiliki, baik itu objektif maupun subjektif.

Karakteristik suatu golongan meliputi :

1. Adanya perbedaan status dan peran
2. Terdapat pola interaksi yang berbeda-beda

3. Adanya distribusi hak dan kewajiban antar anggota kelompok
 4. Adanya penggolongan yang melibatkan kelompok
 5. Terdapat prestise (sanksi) atau penghargaan
 6. Terdapat penggolongan yang bersifat universal
- c. Perkumpulan (*Asosiasi*)

Perkumpulan atau disebut juga dengan asosiasi merupakan suatu kesatuan manusia yang dibentuk secara sadar dan memiliki tujuan-tujuan tertentu. Asosiasi terbentuk jika para anggotanya memiliki minat, kepentingan, pendidikan, tujuan, agama, atau keahlian profesi yang sama.

d. Kelompok

Kelompok adalah unsur masyarakat yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut, yaitu :

1. Adanya kesadaran dari tiap anggota kelompok bahwa mereka memang merupakan bagian dari kelompok tersebut
2. Terdapat hubungan timbal balik (interaksi) antar anggota kelompok
3. Memiliki struktur, kaidah, dan pola tertentu
4. Adanya faktor pengikat seperti persamaan nasib, kepentingan tujuan, ideology atau kepercayaan yang dimiliki oleh anggota-anggota

6. Macam-Macam Masyarakat

a. Masyarakat Primitif

Masyarakat primitif atau masyarakat sederhana merupakan masyarakat dimana belum terjadi perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang berarti didalam kehidupan mereka. Perkembangan tersebut hanya sebatas mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Masyarakat primitif terdiri dari beberapa puluh hingga ratus anggota saja serta memiliki tempat tinggal yang jauh dari perkembangan peradaban. Kehidupan masyarakat ini bersifat homogen, dimana belum terdapat adanya diferensiasi yang tegas antar anggota.

b. Masyarakat Modern

Masyarakat modern merupakan kebalikan daripada masyarakat primitif. Pada masyarakat modern, mereka sudah mendapatkan perkembangan teknologi yang paling baru untuk membantu menjalankan fungsi dan tugas mereka sehari-hari. Pengetahuan masyarakat modern juga semakin tinggi karena sering berinteraksi dengan masyarakat dari luar.²³

Adapun ciri-ciri masyarakat modern:

1. Menerima hal-hal baru
2. Menghargai waktu
3. Memiliki perencanaan yang matang dalam organisasi
4. Pemimpin dipilih berdasarkan tingkatan pengetahuannya

²³ *Pengertian Masyarakat*, dikutip dari
[Http://www.google.com/search=pengertian+masyarakat](http://www.google.com/search=pengertian+masyarakat) pada hari kamis 12 Oktober 2017,
Pukul 11.00 WIB

5. Lebih percaya pada ilmu pengetahuan dan juga teknologi
6. Menjunjung tinggi sikap menerima penghargaan atas prestasi yang telah diberikan
7. Memiliki sifat *heterogen*, bercampur-campur antar satu suku atau golongan dengan golongan yang lain
8. Tidak terikat pada tradisi atau adat nenek moyang
9. Melakukan tindakan yang rasional
10. Sistem pelapisan sosial yang terbuka

7. Kebutuhan masyarakat

Adapun di dalam kehidupan bermasyarakat banyak kebutuhan yang harus dipenuhi sebagai penunjang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu diantaranya:

1. Masyarakat membutuhkan adanya populasi
2. Masyarakat membutuhkan adanya informasi
3. Masyarakat membutuhkan energi
4. Masyarakat membutuhkan adanya materi
5. Membutuhkan adanya sistem komunikasi
6. Masyarakat membutuhkan sistem produksi dan distribusi
7. Membutuhkan sistem organisasi sosial
8. Membutuhkan sistem pengendalian sosial
9. Membutuhkan perlindungan terhadap ancaman yang tertuju pada jiwa dan hartanya

8. Pengertian Pembiayaan Syariah

Secara etimologi pembiayaan berasal dari kata biaya yaitu membiayai kegiatan usaha. Secara istilah pembiayaan dalam arti luas berarti *financing* atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit pembiayaan digunakan untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti perbankan syariah dengan nasabah.²⁴ Dengan demikian pengertian pembiayaan yaitu:

- a. Penyerahan nilai ekonomi sekarang atas kepercayaan dengan harapan mendapatkan kembali suatu ekonomi yang sama dikemudian hari,
- b. Suatu tindakan atas dasar perjanjian yang dalam perjanjian tersebut terdapat jasa dan balas jasa (prestasi dan kontra prestasi) yang keduanya dipisahkan oleh unsur waktu.
- c. Pembiayaan adalah suatu hak, dengan hak yang mana seorang dapat mempergunakannya untuk tujuan tertentu, dalam batas waktu tertentu dan atas pertimbangan tertentu pula.²⁵

Sedangkan pengertian pembiayaan syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak yang di biayai untuk pengembalian

²⁴ Kasmir, *Edisi revisi Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), h. 54

²⁵ Soemitra, Andri, *Edisi revisi Bank dan lembaga keuangan syariah*, (Jakarta : Rajawali pers, 2014), h . 72

uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.²⁶

Dalam Undang-Undang Perbankan Syariah 2008 (UU RI No. 21 Tahun 2008) menyebutkan pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan/piutang yang dapat dipersamakan dengan itu dalam:

- a. Transaksi investasi yang didasarkan antara lain atas akad *Mudharabah* dan atau *Musyarakah*
- b. Transaksi sewa yang didasarkan antara lain atas akad *Ijarah* atau akad *ijarah* dengan opsi perpindahan hak milik (*ijarah muntahiya bit tamlik*)
- c. Transaksi jual beli yang didasarkan antara lain atas akad *Murabahah*, *salam*, dan *istisnha*
- d. Transaksi pinjaman yang didasarkan antara lain akad *Qard*
- e. Transaksi multi jasa yang didasarkan antara lain atas akad *ijarah* dan *kafalah*

Pemberian pinjaman atau pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa beli yang terbebas dari penetapan bunga dan memberikan rasa aman, karena yang diberikan kepada nasabah tidak ada beban bunga yang ditetapkan dimuka.

²⁶ Kadir Abdul, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta:PT Fajar Interpretama Mandiri, 2014), h. 36

Seperti dalam Al-Quran surat An- Nisa ayat 160-161 :

فَبِظُلْمٍ مِّنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ
وَبِصَدِّهِمْ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا ۖ وَأَخَذَهُمُ الرِّبَا وَقَدْ
نُهِوا عَنْهُ وَأُكِّلِهِمْ أَمْوَالُ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۚ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ
مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya: Maka disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan atas (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) Dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah, dan disebabkan mereka memakan riba, Padahal Sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.²⁷

9. Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah

Pembiayaan dalam perbankan syariah menurut Al-Harran terbagi menjadi 3 :

- a. *Return bearing financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang secara komersial menguntungkan ketika pemilik modal mau menanggung resiko kerugian dan nasabah juga memberikan keuntungan.
- b. *Retrun free financing*, yaitu bentuk pembiayaanya tidak semata-mata mencari keuntungan yang ditujukan kepada orang yang membutuhkan, dan tidak ada keuntungan yang didapat.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran...*, h. 211

- c. *Charity financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang tidak ada klaim pokok mencari keuntungan dan ditujukan kepada orang miskin yang membutuhkan.²⁸

Pembiayaan memberikan hasil yang besar diantara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah. Sebelum menyalurkan dana dengan pembiayaan, bank syariah perlu melakukan analisis pembiayaan yang mendalam. Sifat pembiayaan bukan merupakan utang piutang, tetapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha. Sementara pembiayaan memiliki fungsi, diantaranya:

- a. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar menukar barang atau jasa.
- b. Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idel fund*.
- c. Pembiayaan sebagai alat pengendali harga.
- d. Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.

Pinjaman dana kepada masyarakat disebut juga pembiayaan. Pembiayaan adalah suatu fasilitas yang diberikan bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh bank syariah dari masyarakat yang *surplus* dana.

²⁸ Al-Harran, *Manajemen pembiayaan syariah Dan Agunan syariah*, (Yogyakarta: 2014). h. 122

Menurut Adiwarman Karim, dalam menyalurkan dana pada nasabah secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu:

- a. Pembiayaan dengan prinsip jual beli
- b. Pembiayaan dengan prinsip sewa
- c. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil
- d. Pembiayaan dengan akad pelengkap

10. Unsur- Unsur Pembiayaan

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian pemberian pembiayaan dengan pemberian kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dan dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang disepakati bersama.²⁹

Berdasarkan hal ini unsur-unsur dalam pembiayaan yaitu meliputi:

- a. Adanya dua belah pihak, yaitu pemberi pembiayaan dan penerima pembiayaan.
- b. Kepercayaan yaitu keyakinan dari si pemberi pinjaman bahwa si penerima pinjaman akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang disetujui oleh kedua belah pihak.³⁰

²⁹ Hutabarat S, Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat menjadi nasabah bank Syariah diPekanbaru. (2010) *Jurnal: Universitas Riau*.

³⁰ M. Faried Wijaya dan Soetatwo Hadiweguno, *Edisi revisi Lembaga-lembaga keuangan Dan Perkembangan Teori Dan Kebijakan*, (Yogyakarta: BPFE, 2013), h. 67

- c. Kesepakatan yaitu kesepakatan antara si pemberi pembiayaan dengan si penerima pembiayaan.
- d. Jangka waktu yaitu masa pengembalian pinjaman yang telah disepakati.
- e. Resiko yaitu adanya tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko yang tidak tertagihnya pembiayaan.
- f. Balas jasa merupakan keuntungan atas pemberian suatu pinjaman jasa tersebut yang biasa kita kenal dengan istilah bagi hasil atau margin.

11. Tujuan Pembiayaan

Tujuan utama dari pemberian pinjaman pembiayaan antara lain:

- a. Mencari keuntungan (*profitability*) yaitu dengan tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan yang disalurkan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola nasabah.
- b. *Safety* atau keamanan yaitu kemanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan protability dapat benar-benar tercapai.
- c. Membantu usaha nasabah yaitu membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana berupa investasi maupun dana pembiayaan.

- d. Membantu pemerintah yaitu semakin banyak pembiayaan yang disalurkan bank maka semakin banyak peningkatan pembangunan dari sebagai sektor.³¹

12. Jenis-Jenis Pembiayaan

Secara umum jenis-jenis pembiayaan dapat dilihat dari berbagai segi diantaranya:

- a. Jenis pembiayaan dilihat dari segi kegunaan
1. Pembiayaan investasi adalah pembiayaan yang biasanya digunakan untuk memperluas usaha atau membangun proyek/pabrik untuk keperluan rehabilitasi.
 2. Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan yang biasanya digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.³²
- b. Jenis pembiayaan dilihat dari tujuan
1. Pembiayaan konsumtif bertujuan untuk memperoleh barang-barang atau kebutuhan lainnya guna untuk memenuhi keputusan dalam konsumsi.
 2. Pembiayaan produktif bertujuan untuk memungkinkan penerima pembiayaan dapat mencapai tujuan yang apabila tanpa pembiayaan tidak mungkin dapat diwujudkan.

³¹ Peran dan fungsi manajemen pembiayaan dikutip pada [Http://catalogJulistira.blogspot.co.id/2012/06/Peran-dan-fungsi-manajemen-pembiayaan](http://catalogJulistira.blogspot.co.id/2012/06/Peran-dan-fungsi-manajemen-pembiayaan), pada Selasa 12 Oktober 2017 Pukul 11.00 WIB

³² Warkum Sumitro. *Asas-asas perbankan islam dan lembaga-lembaga terkait (BMUI Dan takaful)* (Jakarta: PT Persada Grafindo persada. 2014), h .73

3. Pembiayaan perdagangan pembayaran ini digunakan untuk perdagangan, biasanya digunakan untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

c. Jenis pembiayaan dilihat dari jangka waktu

1. *Short term* (pembiayaan jangka pendek) yaitu suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu maksimal 1 tahun.

2. *Intermediate Term* (pembiayaan jangka waktu menengah) adalah suatu bentuk pembiayaan jangka waktu lebih dari satu tahun sampai dengan tiga tahun.

3. *Long Term* (pembiayaan jangka panjang) yaitu suatu bentuk pembiayaan yang berjangka lebih dari tiga tahun.

4. *Demand loan* atau *call loan* adalah suatu bentuk pembiayaan yang setiap waktu dapat diminta kembali.³³

d. Jenis pembiayaan dilihat dari segi jaminan

1. Pembiayaan dengan jaminan, yaitu pembiayaan yang diberikan dengan suatu jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud.

2. Pembiayaan tanpa jaminan, yaitu pembiayaan ini diberikan dengan melihat prospek karakteristik serta loyalitas calon peminjam selama ini.³⁴

³³ Pusat Pengkajian Dan Perkembangan Ekonomi Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 57

²¹ Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), h . 87

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA KARANG ANYAR II

A. Letak Geografis Desa Karang Anyar II

Desa merupakan pembagian wilayah administratif di bawah Kecamatan yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa yang mengatur tentang Desa. Mengartikan bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Adapun pada keadaan umum wilayah pada Desa Karang Anyar II ini memiliki luas Desa 693 Ha / 6,93 km². Kemudian dibatasi oleh:

Sebelah UTARA berbatasan dengan DESA KARANG ANYAR I

Sebelah SELATAN berbatasan dengan DESA RAMA AGUNG

Sebelah BARAT berbatasan dengan DESA GUNUNG AGUNG

Sebelah TIMUR berbatasan dengan KEL. PURWODADI

B. Visi Dan Misi Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur

Visi :

Terwujudnya pemerintahan Desa yang baik, adil dan bermartabat

Misi :

1. Membangun Pemerintahan Yang Bersih dan Berwibawa
2. Membangun Infrastruktur Desa Secara Merata dan Adil
3. Membangun Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUM Des)
4. Membangun Pendidikan dan Keterampilan untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Desa
5. Mempertahankan Seni Budaya, Adat Istiadat yang Ada di Desa yang Berdasarkan Agama
6. Menggerakkan Keamanan dan Kebersihan Lingkungan Desa

C. Monografi Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur

Tabel 3.1

Fasilitas Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur

tahun 2016

NO	NAMA	JUMLAH	KONDISI
1	Masjid	2 Buah	BAIK
2	Mushola	2 Buah	BAIK
3	Posyandu	2 Unit	BAIK
4	Gedung PAUD	1 Unit	BAIK
5	Gedung TK	2 Unit	BAIK
6	Gedung SD	3 Unit	BAIK
7	Gedung SMP	1 Unit	BAIK
8	TPA	3 Unit	BAIK

9	Lapangan volly	2 Unit	BAIK
10	Lapangan tenis	1 Unit	BAIK

Sumber : Data profil Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur 2016

Tabel 3.2

Keadaan umum wilayah Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur tahun 2016

Keadaan umum wilayah	Jenis Lahan	Luas
1. Keadaan desa	Luas desa	Ha/6,93 km ²
2. Luas tanah yang diolah	a. Sawah dan lading b. Permukiman c. Perkuburan	a. 85 Ha b. 273 Ha c. ½
3. Luas tanah pertanian	a. Irigasi setengah teknis b. Irigasi sederhana c. Perdagangan d. Perkebunan	a. 25 Ha b. 20 Ha c. 35 Ha d. 55 Ha

Sumber : Data profil Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur 2016

Tabel 3.3

Jumlah penduduk berdasarkan agama Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur tahun 2016

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3760 jiwa
2	Kristen	107 jiwa
3	Khatolik	8 jiwa

Sumber : Data profil Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur 2016

Tabel 3.4
Jumlah penduduk berdasarkan Jenis Kelamin Desa Karang Anyar II
Kecamatan Arga Makmur
tahun 2016

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Perempuan	1940 jiwa
2	Laki-laki	1935 jiwa

Sumber : Data profil Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur 2016

Tabel 3.5
Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan umum Desa Karang Anyar II
Kecamatan Arga Makmur
tahun 2016

No	Pendidikan	Jumlah
1	Taman kanak-kanak	627
2	SD	2980
3	SMP	2860
4	SMA	1952
5	Akademi (D3-DI)	115
6	Sarjana (SI-S3)	390

Sumber : Data profil Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur 2016

Tabel 3.6
Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan khusus Desa Karang Anyar II
Kecamatan Arga Makmur
tahun 2016

No	Pendidikan	Jumlah
1	Pondok Pesantren	15
2	Madrasah	92
3	SLB	8

Sumber : Data profil Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur 2016

D. Kondisi Masyarakat Desa Karang Anyar II

Masyarakat Desa Karang Anyar II terdiri dari berbagai macam suku, bahasa, dan budaya yang berbeda-beda. Seperti yang telah kita ketahui bahwa Kecamatan Arga Makmur merupakan Kecamatan yang termasuk Kecamatan yang padat penduduknya, dan banyak didatangi oleh Transmigran dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Masyarakat Desa Karang Anyar II hidup dengan tentram, rukun dan damai di lingkungannya, dengan mayoritas penduduk memeluk agama Islam.

Masyarakat yang berada di Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur terdiri dari 3.875 jiwa dengan 1010 Kk. Terdapat berbagai macam profesi dari masyarakat Desa Karang Anyar II ini ada yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS), TNI, swasta, pedagang, petani, buruh, dan wiraswasta lainnya. Dengan terus bergantinya kepala pemerintahan

(Kades), tidak lantas mengubah pola pemerintahan yang ada. Namun, kepala pemerintah dan jajarannya terus melanjutkan pekerjaan atau PR dari pemerintahan sebelumnya. Hal inilah yang membuat masyarakat yang berada di Desa Karang Anyar II menjadi sejahtera, tentram dan nyaman.

Selain itu, perkembangan lembaga keuangan syariah maupun konvensional baik itu perbankan ataupun non perbankan yang begitu pesat mendorong masyarakat yang berada di Desa Karang Anyar II untuk lebih giat agar mampu bersaing dan menyejahterakan masyarakat yang berada di Desa Karang Anyar II. Hal ini diperjelas dengan adanya usaha rumah tangga yang dilakukan oleh masyarakat Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur.

Masyarakat Desa Karang Anyar II termasuk Desa yang kreatif dan mempunyai keahlian dibidang usaha terlihat dari banyak melakukan usaha rumah tangga seperti hal ini terlihat dimana ada bermacam ragam usaha yang dilakukan seperti usaha *Laundry*, Budidaya Ikan, membuka usaha seperti Toko, dan lain-lain. Juga Desa Karang Anyar II ini termasuk salah satu desa yang terbilang aktif karena terlihat dari program kerja yang dilakukan oleh Ibu-ibu PKK yaitu ada 10 program pokok PKK diantaranya :

Tabel 3.7
10 program pokok PKK di Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga
Makmur
tahun 2016

No	Program	Status
1	Penghayatan dan pengamatan pancasila	Aktif
2	Gotong royong	Aktif
3	Pangan	Aktif
4	Sandang	Aktif
5	Perumahan dan tata laksana rumah tangga	Aktif
6	Pendidikan dan keterampilan	Aktif
7	Kesehatan	Aktif
8	Pengembangan kehidupan berkomunikasi	Aktif
9	Kelestarian lingkungan hidup	Aktif
10	Perencanaan sehat	Aktif

Sumber : Data profil Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur 2016

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Minat Masyarakat Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur terhadap Pembiayaan Syariah

“Ekonomi syariah tidak hanya membahas tentang aspek perilaku manusia yang berhubungan dengan cara mendapatkan uang dan membelanjakannya, tetapi juga membahas segala aspek ekonomi yang membawa pada kesejahteraan umat.”³⁵ Maka dari itu dengan seiring berkembangnya zaman pada saat ini juga berpengaruh pada perkembangan perekonomian dimana sudah banyak sekali referensi yang dapat digunakan oleh masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai perekonomian. Seperti pada saat ini sudah adanya lembaga keuangan yang beroperasi secara prinsip konvensional dan prinsip syariah, dimana itu pasti sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat baik itu masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan.

Begitu pula dengan masyarakat Desa Karang Anyar II yang ada di Kecamatan Arga Makmur. Setelah mendapat informasi mengenai gambaran umum tentang objek penelitian dan melihat beberapa lembaga pembiayaan di daerah tersebut, maka selanjutnya peneliti melakukan wawancara terbuka kepada masyarakat Desa Karang Anyar II kecamatan

³⁵ Nurul Hak , *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2011), h. 9

Arga Makmur beserta karyawan dari pihak lembaga pembiayaan syariah berdasarkan dilakukannya analisis setiap pertanyaan, yang pertama mengenai pengetahuan tentang adanya lembaga pembiayaan syariah di daerah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 46 masyarakat Desa Karang Anyar II yang menjadi informan semuanya menyatakan mengetahui keberadaan lembaga pembiayaan syariah di daerah tersebut. Alasan mengetahui keberadaan lembaga pembiayaan tersebut karena mereka sering melihat gedung yang bertuliskan perbankan syariah yang jaraknya tidak jauh dari lembaga pembiayaan konvensional. Salah seorang yang bernama "...Ratna Negsih mengatakan bahwa mengetahui dimana letak lembaga pembiayaan syariah tersebut karena sering melihat dan melewati jalan di depan lembaga tersebut pada saat menuju tempat kerjanya..."³⁶ Kemudian ditambah oleh "bapak Ade Kurniawan yang menyatakan mengetahui keberadaan adanya lembaga pembiayaan syariah di daerah tersebut karena sering melihat lembaga tersebut."³⁷

Dari 44 masyarakat yang menjadi informan sebagian besar mengatakan bahwa mereka belum tertarik melakukan pembiayaan syariah, salah satu yang menjadi alasan mereka bahwa kurang adanya sosialisasi kepada masyarakat dan kurang adanya hubungan yang baik kepada masyarakat sehingga masyarakat hanya mengetahui keberadaan dan letaknya saja tanpa mengetahui bagaimana dan seperti apa pembiayaan syariah tersebut. Salah seorang informan bernama Dosi Sinatra

³⁶ Ratna Negsih, *HRD*, Wawancara pada tanggal 24 desember 2017

³⁷ Ade Kurniawan, *HRD*, Wawancara pada tanggal 22 desember 2017

“mengatakan bahwa belum mengetahui sama sekali bagaimana pembiayaan syariah tersebut karena belum mendapatkan sosialisasi dari pihak lembaga maupun pemerintah yang turun langsung kepada masyarakat sehingga menimbulkan belum ada ketertarikan secara pribadi.”³⁸ Begitu pula dengan 21 informan lainnya, sama halnya dengan Dosi Sinatra mereka berpendapat bahwa belum ada ketertarikan terhadap pembiayaan syariah dikarenakan belum mengetahui bagaimana sistem operasionalnya. Berbeda dengan Suparmin yang bertempat tinggal di Jl. Husni Tamrin. “Suparmin berpendapat bahwa belum adanya ketertarikan terhadap pembiayaan syariah karena sudah mempunyai buku rekening pembiayaan dari lembaga konvensional.”³⁹

Sebagian kecil masyarakat menyatakan bahwa yang menjadi perbedaan antara pembiayaan syariah dengan pembiayaan konvensional hanya terletak riba, yaitu pada pembiayaan syariah itu tidak dikenal prinsip riba. Salah satu informan yang bernama “Nova mengatakan bahwa mengetahui perbedaan antara pembiayaan syariah dengan pembiayaan konvensional itu terletak pada prinsip bunga dan bagi hasil.”⁴⁰ Begitu pula dengan 7 orang masyarakat lainnya, sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nova bahwa yang menjadi perbedaan pembiayaan syariah dengan pembiayaan konvensional hanya terletak pada bunga dan bagi hasil.

³⁸ Dosi Sinatra, *HRD*, Wawancara pada tanggal 25 Desember 2017

³⁹ Suparmin, *HRD*, Wawancara pada tanggal 25 Desember 2017

⁴⁰ Nova, *HRD*, Wawancara pada tanggal 25 Desember 2017

Dari pendapat kedua informan di atas peneliti lebih jauh mengamati keduanya, yang pertama peneliti melihat bahwa Dosi Sinatra belum mengetahui sama sekali bagaimana pembiayaan syariah tersebut karena belum pernah mendapatkan informasi atau sosialisasi dari pihak lembaga maupun pemerintah yang turun langsung kepada masyarakat sehingga menimbulkan belum ada ketertarikan secara pribadi. Sehingga dalam hal keinginan melakukan transaksi pembiayaan syariah masih belum ada. Berbeda dengan Suparmin berpendapat bahwa belum adanya ketertarikan terhadap pembiayaan syariah karena sudah mempunyai buku rekening pembiayaan dari lembaga konvensional.

Yang kedua mengenai perbedaan pembiayaan syariah dengan pembiayaan konvensional. Hasil penelitian bahwa sebagian kecil masyarakat sudah secara umum mengetahui apa yang menjadi pembeda antara pembiayaan syariah dengan pembiayaan konvensional, walaupun tidak secara detail namun secara umum mereka mengetahui bahwa di pembiayaan syariah itu tidak mengenal yang namanya riba (bunga) namun mengenal prinsip bagi hasil. Dari jawaban informan tersebut terlihat bahwa pengetahuan mereka sudah ada namun belum terlalu luas mengenai pembiayaan syariah, maka dari itu alangkah baiknya jika pengetahuan itu ditambah dengan menggunakan banyak sumber referensi yang ada. Tetapi dari 44 masyarakat lain dengan 2 informan dari karyawan pihak lembaga pembiayaan yang menjadi informan masih banyak yang belum mengetahui perbedaannya.

Yang ketiga mengenai jarak dari rumah menuju lembaga pembiayaan syariah. Dari 44 masyarakat yang menjadi informan didapatkan informasi bahwa semua informan memperkirakan sekitar 1 sampai 2 Kilometer jarak dari tempat tinggal mereka menuju lembaga pembiayaan syariah yang ada di daerah mereka. Namun yang menjadi perbedaan adalah dari 44 informan sebanyak 8 informan yang tidak memiliki kendaraan pribadi, sedangkan 36 informan lainnya sudah memiliki kendaraan pribadi. Artinya sebagian besar masyarakat sudah mempunyai kendaraan pribadi dan jarak tidak menjadi penghambat ataupun alasan bagi mereka jika ingin melakukan pembiayaan syariah. Seperti salah seorang informan yang bernama “Supani mengatakan bahwa untuk saat ini jarak tidak lagi menjadi alasan bagi masyarakat untuk menuju ke suatu tempat atau lembaga, karena rata-rata setiap rumah sudah mempunyai kendaraan sendiri.”⁴¹

Yang keempat mengenai apakah informan mempunyai usaha sampingan. Dari pertanyaan tersebut sebagian dari informan mengatakan sudah mempunyai usaha sampingan selain kerja pokok mereka, salah seorang informan yang bernama “Rosdi mengatakan sudah mempunyai usaha sampingan yaitu membuka usaha warung manisan guna menambah penghasilan rumah tangga dan modal awal yang mereka gunakan adalah melakukan pembiayaan di lembaga pembiayaan konvensional.”⁴² Begitu juga dengan 5 informan lainnya mereka berpendapat bahwa mereka selain

⁴¹ Supani, *HRD*, Wawancara pada tanggal 26 Desember 2017

⁴² Rosdi, *HRD*, Wawancara, pada tanggal 26 Desember 2017

pendapatan pokok mereka juga mendapatkan pendapatan tambahan yaitu dari usaha warung manisan, yang mana sama-sama mereka membutuhkan modal awal dengan cara melakukan pembiayaan di lembaga pembiayaan konvensional. Berbeda dengan 10 informan lainnya yang sudah mempunyai usaha sampingan yang pada saat membangun usaha sampingan mereka menggunakan modal sendiri artinya dari modal yang mereka kumpulkan selama ini dari pendapatan pokok mereka. Salah satu informan yang bernama “Handoyo mengatakan memulai usaha dari modal sendiri, dari uang yang ditabung selama ini, karena memang kebiasaan tidak suka meminjam modal dari mana saja.”⁴³ Dari 44 masyarakat yang menjadi informan sebagian besar memang belum mengetahui manfaat dalam melakukan pembiayaan syariah. Mereka berpendapat bahwa pengetahuan mereka masih kurang dan terbilang rendah jika ditanyai mengenai pembiayaan syariah ini. Namun beberapa orang masyarakat yang menjadi informan sudah mengetahui apa manfaat dalam melakukan pembiayaan syariah ini meski tidak mengetahui secara menyeluruh. Salah satu informan yang bernama “Agus Salim mengatakan bahwa memang secara mendalam belum terlalu mengerti tentang manfaat atau kelebihan dari melakukan pembiayaan syariah tetapi secara garis besarnya bahwa pembiayaan syariah ini dijalankan sesuai dengan syariat Islam.”

Perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan. Dalam suatu masyarakat yang

⁴³ Handoyo, *HRD*, Wawancara, pada tanggal 27 Desember 2017

mempengaruhi sistem sosialnya termasuk nilai, sikap sosial dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dimana perubahan sosial menghasilkan penemuan-penemuan baru yang menimbulkan dampak salah satunya adalah globalisasi. Sedangkan dalam globalisasi ini menimbulkan dampak negatif dan positif. Salah satu dampak negatif dari globalisasi ini dapat merubah pola pikir manusia yang tergolong memiliki sifat masa bodoh dan acuh tak acuh, seperti belakangan ini yang sering sekali terjadi pada setiap individu yang tidak terlalu memahami dan memperhatikan bagaimana di dalam menjalani roda perekonomian guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang sesuai dengan syariat Islam dimana dalam bertransaksi guna untuk mendapat ridho Allah SWT.

Kurangnya minat yang muncul dari masyarakat Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur ini tentu tidak terlepas dari dampak individu dan kelompok yang kurang adanya interaksi yang baik serta kesadaran dalam layaknya individu dengan kelompok yang saling membutuhkan dan sama-sama dalam mencari ridho Allah SWT. Untuk menghindari sifat tersebut dengan cara bersikap lebih dewasa dalam memilih lembaga dalam bertransaksi agar tidak terjebak dalam sistem perekonomian yang salah, dapat mencari referensi yang lebih baik maksudnya kita lebih banyak mencari tahu serta memiliki kesadaran tinggi dari individu dan kelompok bahwa melakukan transaksi dalam bentuk apapun yang sesuai dengan prinsip syariah.

2. Kendala Masyarakat Desa Karang Anyar II terhadap Pembiayaan Syariah

Masyarakat merupakan sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama seperti sekolah, makan, minum, keluarga, dan perkumpulan, dan lain-lain. Masyarakat atau setiap individu juga melakukan aktivitas ekonomi sehari-hari termasuk melakukan usaha guna untuk mendapatkan penghasilan dan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut Adam Smith, sebuah masyarakat dapat terdiri dari berbagai jenis manusia yang berbeda, yang memiliki fungsi yang berbeda, yang terbentuk dan dilihat hanya dari segi fungsi bukan dari rasa suka maupun cinta dan sejenisnya, dan hanya rasa untuk saling menjaga dan tidak saling menyakiti. Melakukan perekonomian atau usaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh semua umat manusia, yang dapat dipengaruhi oleh faktor konsumsi, lingkungan dan kebutuhan. Cara mencari pendapatan setiap individu tentunya berbeda satu sama lain.

Jadi dalam hal melakukan perekonomian masyarakat muslim diberi petunjuk dan pedoman didalam melakukan transaksi baik dalam bentuk apapun itu, jika melakukan ekonomi yang baik maka manfaat yang besar akan diperoleh, namun jika tidak melakukan sesuai dengan syariat Islam maka akan mendatangkan keburukan (*kemudharatan*) dan tidak adanya keberkahan dalam suatu kegiatan perekonomian. Maka dari penelitian dan melakukan wawancara kepada masyarakat peneliti

mengajukan berbagai pertanyaan guna untuk mengetahui minat dan kendala masyarakat dalam melakukan pembiayaan syariah.

Namun terkadang pada saat masyarakat membutuhkan dana mereka lebih memilih melakukan pembiayaan konvensional dibandingkan dengan pembiayaan syariah, pada saat melakukan penelitian dan wawancara langsung kepada masyarakat Desa Karang Anyar II diketahui bahwa yang menjadi alasan bagi mereka belum memilih melakukan pembiayaan syariah dikarenakan belum mempunyai pemahaman yang benar-benar dapat menyakinkan mereka dalam melakukan pembiayaan syariah, artinya kurang adanya informasi dan sosialisasi dari pihak lembaga kepada masyarakat tentang pemahaman mengenai pembiayaan syariah tersebut. Terlihat pada saat melakukan wawancara langsung kepada salah satu karyawan Bank Muamalat yang bernama Ilham syaputra yang “mengatakan bahwa sudah melakukan sosialisai namun tidak terlalu sering jika di bandingkan dengan lembaga pembiayaan konvensional lainnya, terlihat bahwa tahun 2016 mereka terakhir melakukan sosialisasi di desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur.”⁴⁴

Kurangnya pemahaman seperti ini jangan sampai menjadi budaya bagi masyarakat Desa Karang Anyar II, maka dari itu harus adanya hubungan yang baik antara pihak lembaga yang terkait dengan masyarakat setempat agar terjadinya perubahan yang baik dan dapat menimbulkan kemaslahatan bagi kedua belah pihak. Dari hasil penelitian tersebut

⁴⁴ Ilham syaputra, *HRD*, Wawancara pada 1 Maret 2018

sebanyak 16 orang informan sudah mengetahui tentang pembiayaan syariah walaupun tidak secara rinci. Salah seorang informan bernama Ahmad Safar mengatakan bahwa belum begitu mengetahui secara mendalam mengenai sistem pembiayaan syariah. Begitu pula dengan 15 informan lainnya. Berbeda dengan ibu Rosda yang mengatakan bahwa sama sekali belum mengetahui apa itu pembiayaan syariah dan bagaimana pelaksanaannya karena ia hanya tahu adalah sistem pembiayaan di lembaga konvensional karena mengingat juga adanya kerja sama antara tempat kerja dengan lembaga tersebut”.⁴⁵ Begitu juga dengan 10 informan lainnya.

Begitupun selanjutnya dari hasil wawancara sebanyak 5 informan yang masih ragu-ragu tentang pembiayaan syariah dan mereka sempat dan pernah membaca informasi dari media internet cuma mereka belum begitu sepenuhnya mengetahui karena mereka belum mendengar dan melihat landasan yang bisa menguatkan dan membuat mereka percaya.

Dari 44 informan yang telah melakukan wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwa yang menjadi kendala dalam mendorong minat masyarakat Desa Karang Anyar II terhadap pembiayaan syariah berbeda-beda yaitu: 28 informan menjawab bahwa yang menjadi kendala mereka belum mengetahui tentang pembiayaan syariah serta kurangnya informasi dan sosialisasi dari pihak lembaga kepada masyarakat, 13 informan yang menjawab bahwa yang menjadi kendala bagi mereka

⁴⁵ Rosda, *HRD*, Wawancara pada 27 Desember 2017

adalah karena tidak adanya kerja sama antara tempat kerja dengan lembaga pembiayaan syariah tersebut, serta 3 informan lainnya menjawab yang menjadi alasan bagi mereka adalah karena mereka memang tidak suka dan berminat dalam melakukan pembiayaan apapun dan dimanapun.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan Dari 44 masyarakat yang menjadi informan sebagian besar mengatakan bahwa mereka belum tertarik melakukan pembiayaan syariah, salah satu yang menjadi alasan mereka bahwa kurang adanya sosialisasi kepada masyarakat dan kurang adanya hubungan yang baik kepada masyarakat sehingga masyarakat hanya mengetahui keberadaan dan letaknya saja tanpa mengetahui bagaimana dan seperti apa pembiayaan syariah tersebut. Dari hal ini terlihat jelas bahwa kurangnya interaksi yang baik antara pihak lembaga dengan masyarakat tersebut. Sebagian kecil masyarakat menyatakan bahwa yang menjadi perbedaan antara pembiayaan syariah dengan pembiayaan konvensional hanya terletak pada riba, yaitu pada pembiayaan syariah itu tidak dikenal prinsip riba.

Dengan mereka mengetahui gambaran yang menjadi pembeda kedua pembiayaan tersebut maka terlihat ada sebagian masyarakat yang sudah mulai menyadari dan dikatakan sudah mempunyai modal tentang hal ini, dan alangkah lebih baiknya jika pemahaman itu dikembangkan kemudian mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari 44 sebagian besar informan mereka berpendapat bahwa ekonomi yang kita

lakukan baik itu dalam bentuk apapun memang harus disesuaikan dengan prinsip dalam Islam juga ada sebagian dari mereka yang sudah mengetahui dimana letak dan keberadaan lembaga pembiayaan yang berbasis syariah yang ada disekitar daerah tempat tinggal mereka, namun kenyataannya hingga saat ini masyarakat masih belum mempunyai kesadaran dari diri sendiri untuk melakukan pembiayaan syariah tersebut.

Dari hasil wawancara sebanyak 32 informan sudah pernah melakukan pembiayaan sedangkan 12 informan belum pernah melakukan pembiayaan. Dari 32 informan yang sudah pernah melakukan pembiayaan, memang berdasarkan jawaban pada saat wawancara ada sebagian kecil yaitu sebanyak 5 informan dari mereka telah melakukan pembiayaan di lembaga pembiayaan syariah dan sebagian besar dari mereka yaitu sebanyak 27 informan telah melakukan pembiayaan di lembaga pembiayaan konvensional. Artinya dengan melihat kondisi seperti ini tentunya sudah menjadi PR bagi pihak lembaga pembiayaan syariah untuk lebih fokus dan tanggap dalam menjalankan misi mereka sebagaimana yang sudah menjadi kewajiban bagi badan yang siap melayani masyarakat (nasabah).

Namun terkadang pada saat masyarakat membutuhkan dana mereka lebih memilih melakukan pembiayaan konvensional di bandingkan dengan pembiayaan syariah, pada saat melakukan penelitian dan wawancara langsung kepada masyarakat Desa Karang Anyar II diketahui bahwa yang menjadi alasan bagi mereka belum memilih melakukan

pembiayaan syariah dikarenakan belum mempunyai pemahaman yang benar-benar dapat menyakinkan mereka dalam melakukan pembiayaan syariah, artinya kurang adanya informasi dan sosialisasi dari pihak lembaga kepada masyarakat tentang pemahaman mengenai pembiayaan syariah tersebut.

Kurangnya pehaman seperti ini jangan sampai menjadi budaya bagi masyarakat Desa Karang Anyar II, maka dari itu harus adanya hubungan yang baik antara pihak lembaga yang terkait dengan masyarakat setempat agar terjadinya perubahan yang baik dan dapat menimbulkan kemaslahatan bagi kedua belah pihak.

Mengenai jarak dari rumah menuju lembaga pembiayaan syariah. Dari 44 masyarakat yang menjadi informan didapatkan informasi bahwa semua informan memperkirakan sekitar 1 sampai 2 Kilometer jarak dari tempat tinggal mereka menuju lembaga pembiayaan syariah yang ada di daerah mereka. Namun yang menjadi perbedaan adalah dari 44 informan sebanyak 8 informan yang tidak memiliki kendaraan pribadi, sedangkan 36 informan lainnya sudah memiliki kendaraan pribadi. Artinya sebagian besar masyarakat sudah mempunyai kendaraan pribadi dan jarak tidak menjadi penghambat ataupun alasan bagi mereka jika ingin melakukan pembiayaan syariah. Seperti salah seorang informan yang bernama Supani mengatakan bahwa untuk saat ini jarak tidak lagi menjadi alasan bagi masyarakat untuk menuju ke suatu tempat atau lembaga, karena rata-rata setiap rumah sudah mempunyai kendaraan sendiri.

Hal ini juga terlihat bahwa besar sekali peluang bagi kedua belah pihak terutama masyarakat jika ingin melakukan pembiayaan syariah dapat dengan lancar mendatangi lembaga tersebut, begitu juga dengan pihak lembaga jika mampu melakukan kinerja dengan baik seperti melakukan sosialisasi dan member informasi kepada masyarakat maka besar peluang dalam menarik minat nasabah untuk melakukan pembiayaan bagi mereka yang membutuhkan pembiayaan tersebut.

Dengan begitu lembaga mampu mengembangkan produk yang mereka sediakan dan mampu mengajak dan menciptakan perekonomian yang sesuai dengan syariat Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Maidah ayat 88 yang berbunyi:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ

مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

*Artinya: “Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”.*⁴⁶

Kemudian dari hasil penelitian yang dilakukan ini mampu memberikan dampak yang baik bagi kedua belah pihak dan mampu merubah pola fikir masyarakat untuk menjadikan sistem perekonomian yang dijalankan mampu berjalan sesuai dengan kaidah Islam tanpa adanya

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Rejemahan* (Jawa Barat: CV Penerbit Di Ponogoro, 2013), h. 110

merugikan bahkan mendzalimi salah satu pihak sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S AL-Baqarah 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتَ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

*Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.*⁴⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk memakan makanan yang halal lagi baik apa yang ada di bumi dan janganlah mengikuti perbuatan syaitan. Pelaksanaan perekonomian guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yaitu dengan cara yang telah ditentukan dalam syariat agama, begitu artinya dapat mencari rezeki dengan cara yang baik lagi halal.

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Rejemahan* (Jawa Barat: CV Penerbit Di Ponogoro, 2013), h. 110

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Minat masyarakat Desa Karang Anyar II kecamatan Arga Makmur terhadap pembiayaan syariah masih tergolong kurang. Hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa sebagian besar masyarakat Desa Karang Anyar II yang belum berminat terhadap pembiayaan syariah.
2. Kendala dalam mendorong minat masyarakat Desa Karang Anyar II terhadap pembiayaan syariah yaitu disebabkan salah satu faktor kurangnya pemahaman dan sosialisasi serta publikasi dari pihak lembaga pembiayaan syariah. Sehingga menghambat minat masyarakat karena sebagai masyarakat awam tidak semuanya paham dan mengetahui bagaimana, dan seperti apa pembiayaan syariah tersebut.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Setelah melakukan penelitian di Desa Karang Anyar II Kecamatan Arga Makmur, dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan *introfeksi* bagi masyarakat serta diharapkan bisa mewakili semua masyarakat muslim untuk memiliki *antusias* yang tinggi terhadap lembaga pembiayaan syariah. Dalam menjalankan

perekonomian hendaknya bukan hanya untuk sekedar memenuhi keinginan semata namun memang karena kebutuhan dan ingin mendapatkan ridho Allah SWT.

Dalam memenuhi kebutuhan ekonomi diharapkan masyarakat bijak dalam memilih tempat dan bagaimana menjalankan sistem perekonomian yang sesuai dengan syariat Islam.

2. Bagi Lembaga

Lembaga pembiayaan syariah merupakan wadah dan tempat yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana bagi masyarakat yang membutuhkan jasa lembaga, maka dari itu diharapkan kepada lembaga agar mampu menarik nasabah, dan beroperasi dengan baik melakukan hubungan interaksi, memberikan sosialisasi dan informasi yang baik kepada masyarakat dengan berbagai media seperti menyebarkan brosur, kalender, serta melakukan sosialisasi langsung ke Kantor Desa, mesjid, sekolah, kelompok PKK, dan lain-lain. Agar lebih akrab dan cepat dikenal oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Asnaini, Evan Stiawan, Windi Asriani *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Teras. 2012.

Azizy Qodri. *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2004.

Andri Soemitra. *Edisi revisi Bank dan lembaga keuangan syariah*. Jakarta : Rajawali pers. 2014.

Asnaini, *et.al. Pedoman Penulisan Skripsi*. Bengkulu. 2016.

Arikunto Suharsimi. *Edisi revisi Prosedur Penelitian*. Jakarta. 2015.

Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahan*. Jawa Barat: CV Penerbit Diponogoro. 2013.

Faried M. Wijaya, Soetatwo Hadiweguno. *Edisi revisi Lembaga-Lembaga Keuangan Dan Perkembangan Teori Dan Kebijakan*. Yogyakarta: BPFE. 2013.

Hak Nurul. *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Islam*. Yogyakarta: Teras. 2011.

H.C. Witherington *Edisi revisi Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Aksara Baru. 2014.

[Http://www.google.com/search=pengertian+masyarakat](http://www.google.com/search=pengertian+masyarakat) yang diakses pada hari Kamis, 12 Oktober 2017 Pukul 11.00 WIB.

[Http://catalogJulistira.blogspot.co.id/2012/06/Peran-dan-fungsi-manajemen-pembiayaan](http://catalogJulistira.blogspot.co.id/2012/06/Peran-dan-fungsi-manajemen-pembiayaan). Diakses pada hari Senin, 12 Oktober 2017 Pukul 11.00 WIB.

Hutabarat S. “Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat menjadi nasabah bank Syariah di Pekanbaru,” *Jurnal Mahasiswa Universitas Riau* (2010).

Hestanto, *Pembiayaan Syariah Dan Agunan Syariah*, [Http://Www.Hestanto.Web.Id/](http://Www.Hestanto.Web.Id/) Diakses pada hari Senin, 13 Oktober 2017, Pukul 10.00 WIB.

Iwardono. *Uang Dan Bank*. Yogyakarta: BPFE. 2014.

Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2011.

Iskandar Syamsu. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: IN MEDIA. 2013.

Karim Adiwarmanto. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo. 2015.

Kadir Abdul. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri. 2014.

Kasmir. *Edisi revisi Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.

Nazir Moh. *Edisi revisi Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 2014.

Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Grafindo Persada. 2000.

P. Heri. *Edisi revisi Pengantar Perilaku Manusia*. Jakarta : EGC. 2014.

Pusat Pengkajian Dan Perkembangan Ekonomi Islam. Jakarta: Rajawali Pers. 2011

Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta. 2013.

Sahroni Oni. *Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016.

Warkum Sumitro. *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait (BMUI Dan Takaful)* Jakarta: PT Persada Grafindo Persada. 2014.

Winkel, W.S . *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama. 2005